

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Intensi Berwirausaha

2.1.1.1 Pengertian Intensi Berwirausaha

Intensi berwirausaha dapat diartikan sebagai niat seseorang untuk memulai dan mengelola usahanya sendiri. Menurut Asfan dalam (Nurdwiratno et al., 2023, p. 586) mengemukakan bahwa niat ini mencerminkan komitmen dan keinginan individu untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan. Semakin kuat niat yang ada, semakin besar peluang individu tersebut untuk mengambil langkah-langkah nyata dalam memulai bisnis. Dalam kerangka Teori Kewirausahaan yang dijelaskan oleh Francisco Linan, terdapat beberapa faktor penting yang mempengaruhi intensi berwirausaha, antara lain sikap terhadap kewirausahaan, norma sosial yang berlaku, dan kontrol perilaku yang dirasakan oleh individu. Linan menegaskan bahwa mereka yang memiliki pandangan positif terhadap kewirausahaan cenderung lebih termotivasi untuk memulai usaha baru. Contohnya, mahasiswa yang yakin bahwa kewirausahaan memberikan kesempatan untuk berinovasi dan kebebasan lebih, akan lebih cenderung merencanakan langkah-langkah untuk memulai bisnis. Selain itu, Ajzen (1991) dalam (M. A. Firmansyah & Roosmawarni, 2019, p. 60) juga menyatakan bahwa intensi berwirausaha berfungsi sebagai indikasi seberapa keras orang mau mencoba, berapa banyak upaya perilaku, di mana individu yang memiliki niat kuat untuk berwirausaha akan lebih mungkin untuk meningkatkan keterampilan dan melanjutkan pendidikan yang relevan untuk mencapai tujuan kewirausahaan mereka.

Pendidikan kewirausahaan memainkan peranan yang sangat penting dalam membentuk niat untuk berwirausaha. Proses pendidikan yang berlangsung di perguruan tinggi tidak hanya fokus pada teori, tetapi juga memberikan keterampilan praktis yang dibutuhkan dalam menjalankan suatu usaha. Menurut Linan, program pendidikan yang dirancang dengan baik dapat menciptakan kondisi yang mendukung, di mana mahasiswa dapat belajar mengenai risiko serta peluang yang ada di dunia bisnis. Dengan dorongan untuk berpikir kreatif, mahasiswa akan lebih

siap untuk memulai usaha mereka. Di sisi lain, pengetahuan tentang kewirausahaan yang diperoleh baik melalui pendidikan formal maupun pengalaman yang didapat sebelumnya juga berkontribusi pada intensi berwirausaha. Mahasiswa yang memahami tentang manajemen, pemasaran, dan aspek keuangan umumnya lebih percaya diri untuk memulai bisnis. Linan menjelaskan bahwa individu yang memiliki pengetahuan komprehensif mengenai berbagai faktor penyokong keberhasilan sebuah bisnis lebih mampu mengenali peluang di pasar dan menyusun strategi untuk memanfaatkannya. Ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik bisa mendorong mahasiswa untuk mengubah niat menjadi tindakan nyata dalam dunia kewirausahaan.

Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa intensi berwirausaha merupakan hasil kombinasi dari sikap individu, norma sosial, dan kontrol yang dirasakan oleh individu tersebut. Pendidikan serta pengetahuan kewirausahaan berperan penting dalam menciptakan sikap positif yang mendorong semangat berwirausaha di kalangan mahasiswa. Oleh karena itu, sangat penting bagi institusi pendidikan untuk memberikan dukungan yang dibutuhkan agar mahasiswa dapat berkembang menjadi wirausahawan yang tidak hanya berani mengambil risiko, tetapi juga siap menghadapi tantangan di dunia usaha.

2.1.1.2 Karakteristik Wirausahawan

Setiap pengusaha pasti memiliki karakteristik unik yang mendukung mereka meraih kesuksesan, salah satunya adalah konsep 10 D yang dijelaskan oleh Baygrave dalam (Ita & Hidayanti, 2022, p. 59) yaitu sebagai berikut:

1. Mimpi (Dream)

Seorang wirausahawan memiliki mimpi atau harapan besar yang ingin dicapai, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam bisnisnya. Selain itu, mereka juga memiliki komitmen untuk mewujudkan mimpi tersebut menjadi kenyataan.

2. Tegas (Decisiveness)

Seorang Wirausaha harus menunjukkan ketegasan saat membuat Keputusan. Selain itu, saat mengambil keputusan, mereka juga harus cepat, tepat, dan penuh perhitungan.

3. Pelaku (Doers)

Menjadi seorang wirausaha harus selalu cepat dalam bertindak, tidak membuang waktu saat ada peluang.

4. Penentu (Determinantion)

Agar usaha wirausahawan berhasil dan mencapai tujuannya, dia harus memiliki tekad, fokus, rasa tanggung jawab, dan pantang menyerah dalam menghadapi tantangan.

5. Pengabdian (Dedication)

Sebagai wirausaha harus menunjukkan dedikasi yang tinggi terhadap usaha atau bisnis yang dijalankannya. Serta menjalankan bisnisnya dengan sungguh sungguh dan tanpa setengah hati.

6. Kesetiaan (Devotion)

Agar dapat mendorong kesuksesan usahanya, pengusaha juga harus mempunyai loyalitas terhadap usaha atau bisnis yang dijalankannya.

7. Rinci

Seorang wirausahawan perlu memperhatikan berbagai faktor dengan teliti, kritis, dan detail. Jangan sampai mereka mengabaikan hal- hal kecil yang bisa menjadi penghalang bagi usaha yang dijalankannya.

8. Tujuan

Seorang wirausahawan tidak selalu mengandalkan orang lain, adakalanya harus bertanggung jawab atas nasib dan tujuannya sendiri.

9. Kekayaan (Dollars)

Dalam menentukan keberhasilan suatu perusahaan atau bisnis yang dijalankan oleh seorang pengusaha, dia tidak perlu menjadikan kekayaan sebagai ukuran utama keberhasilan usaha yang dijalani, Meskipun uang bukan segalanya, tetapi diperlukan untuk mendukung kelangsungan bisnis yang mereka Kelola.

10 Distribusi (Distributor)

Untuk berhasil dalam dunia bisnis, seorang wirausahawan harus bersedia memberikan pengetahuan kepada orang-orang yang dia percayai dan ingin diajak untuk bersama-sama meraih kesuksesan bisnis.

2.1.1.3 Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha

Untuk memahami fenomena kewirausahaan, penting untuk mengidentifikasi berbagai elemen yang dapat memengaruhi niat seseorang untuk berwirausaha. Menurut Indarti dan Rostiani dalam (Iestari & Achadi, 2022, p. 36), terdapat beberapa faktor yang memengaruhi intensi kewirausahaan, antara lain:

1. Faktor kepribadian

Faktor Kepribadian menunjukkan bahwa intensi berwirausaha dipengaruhi oleh, *Self efficacy, Need for achievement, Locus of control*, serta resiko yang di ambil.

2. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan diantaranya akses terhadap modal, informasi dari jejaring sosial, Faktor infrastruktur fisik institusional, serta faktor budaya menjadi pengaruh terhadap intensi kewirausahaan.

3. Faktor demografi

Faktor demografi diantaranya, yaitu jenis kelamin, usia, pendidikan yang ditamatkan, pekerjaan ayah/ ibu, serta pengalaman kerja juga menjadi faktor yang memengaruhi intensi berwirausahaan.

2.1.1.4 Indikator- Indikator Intensi Berwirausaha

Indikator digunakan sebagai alat untuk melihat perubahan yang terjadi dalam suatu keadaan. Maka adanya indikator ini sebagai acuan dalam mengetahui apakah seseorang sudah memiliki Intensi atau niat berwirausaha atau tidak. Menurut (Tomasouw et al., 2022, p. 38) indikator- indikator tersebut mencakup berbagai aspek yang mencerminkan kesiapan dan motivasi individu untuk memilih jalur usaha, antara lain:

1. Memilih jalur usaha dari pada bekerja pada orang lain

Keputusan memilih jalur usaha mencerminkan sikap kemandirian dan keberanian mengambil risiko. Ini juga menunjukkan minat terhadap inovasi dan kreativitas dalam menciptakan peluang bisnis. Individu dengan intensi berwirausaha percaya pada kemampuan dan ide-ide mereka, serta ingin menjalankan usaha sesuai dengan visi dan nilai-nilai yang ditetapkan sendiri.

2. Memilih karir sebagai wirausahawan

Memilih karir sebagai wirausahawan menunjukkan keinginan individu untuk mengendalikan hidup dan karirnya. Mereka terdorong untuk mengembangkan ide bisnis, mengambil risiko, dan membangun usaha yang sukses. Dengan memilih jalur wirausaha, individu menunjukkan minat dan motivasi yang kuat dalam mengelola bisnis secara mandiri.

3. Membuat perencanaan untuk memulai usaha

Perencanaan bisnis mencakup langkah-langkah seperti mengidentifikasi ide bisnis yang potensial, menganalisis pasar dan pesaing, merumuskan strategi pemasaran, menghitung proyeksi keuangan, dan menyusun rencana operasional. Langkah-langkah ini membantu individu untuk memahami peluang, tantangan, dan persyaratan yang terkait dengan memulai dan menjalankan bisnis.

4. Meningkatkan status sosial (harga diri) sebagai wirausaha

Menjadi wirausaha dapat memberikan peluang untuk mencapai status sosial yang lebih tinggi atau meningkatkan rasa percaya diri individu. Hal ini terjadi ketika masyarakat dan lingkungan sekitar menghargai serta mengakui keberhasilan dan prestasi seorang pengusaha. Pengakuan sosial yang dikaitkan dengan kepemilikan bisnis atau keberhasilan dalam berwirausaha dapat memengaruhi keputusan seseorang untuk memilih jalur ini.

5. Mendapatkan pendapatan yang lebih baik dengan berwirausaha

Salah satu alasan utama yang mendorong banyak individu untuk berwirausaha adalah potensi untuk menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan ketika bekerja untuk orang lain. Dengan menjadi wirausahawan, mereka memiliki kesempatan untuk mengontrol pendapatan mereka sendiri. Sebagai pemilik bisnis, mereka dapat menentukan harga produk atau layanan, merancang strategi penjualan, dan memperluas skala usaha. Jika bisnis yang dijadikan berhasil, hal ini dapat menciptakan sumber pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan gaji yang diperoleh sebagai karyawan.

2.1.2 Pendidikan Kewirausahaan

2.1.2.1 Pengertian Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang komprehensif, yang bertujuan untuk tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis mengenai kewirausahaan, tetapi juga untuk membentuk sikap dan pola pikir wirausaha yang positif pada individu. Proses ini dapat dilalui melalui dua jalur pendidikan, yaitu pendidikan formal dan pendidikan non-formal (Fauziah et al., 2023, p. 380).

Pada pendidikan formal, seperti mata kuliah kewirausahaan di perguruan tinggi, mahasiswa mendapatkan landasan teori yang mendalam, serta strategi bisnis dan pengelolaan usaha yang efektif. Sementara itu, pendidikan non-formal yang terdiri dari seminar, workshop, atau proyek kewirausahaan memberikan pengalaman praktis yang memungkinkan individu menerapkan ilmu yang telah diperoleh dalam konteks nyata. Dengan demikian, kombinasi antara pendidikan formal dan non-formal ini diharapkan dapat menghasilkan individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan yang mendalam tentang wirausaha, tetapi juga siap untuk menghadapi tantangan dunia bisnis secara nyata (Fauziah et al., 2023, p. 381).

Pendidikan kewirausahaan, seperti yang telah di jelaskan oleh Sumiharsono dalam (Rohayati & Afriza, 2019, p. 25), merupakan suatu pendekatan terstruktur yang bertujuan untuk melakukan analisis mendalam guna meningkatkan pemahaman individu terhadap berbagai aspek ilmu pengetahuan. Proses ini tidak hanya mendefinisikan cara menjalankan bisnis, tetapi juga mengembangkan keterampilan analisis yang memungkinkan peserta untuk memahami dinamika pasar, mengidentifikasi peluang, serta mengelola risiko yang mungkin dihadapi oleh wirausahawan. Lebih jauh lagi, pendidikan kewirausahaan berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai etika bisnis dan inovasi, sehingga wirausahawan dapat beroperasi tidak hanya dengan fokus pada keuntungan, tetapi juga memperhatikan tanggung jawab sosial kepada Masyarakat.

Pendidikan kewirausahaan adalah suatu bentuk kegiatan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan karakter pribadi melalui pembelajaran dan mengajarkan mengenai kewirausahaan berdasarkan

tingkat perkembangan dan umur siswa Isrososiawan dalam (B. Sari & Rahayu, 2019, p. 25). Pendidikan kewirausahaan bisa meningkatkan peluang seseorang untuk menemukan peluang baru. Selain itu, pendidikan kewirausahaan juga akan memberikan pengetahuan kewirausahaan kepada siswa. Dalam hal ini, pendidikan dan pengalaman kewirausahaan memiliki peran penting dalam memecahkan berbagai masalah pada situasi yang berbeda melalui pemberian pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan. Pendidikan dalam kewirausahaan dapat memudahkan dalam memahami informasi baru, yang pada akhirnya akan membuat seseorang lebih mampu melibatkan lebih banyak peluang dan membantunya beradaptasi dengan situasi baru (Chandra & Budiono, 2019, p. 647).

Berdasarkan pendapat para ahli yang disebutkan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan, baik formal maupun non- formal, sangat penting untuk mempersiapkan individu menghadapi tantangan di dunia bisnis. Pendidikan formal, seperti yang diajarkan di perguruan tinggi, memberikan teori dan strategi pengelolaan usaha, sementara pendidikan non- formal menawarkan pengalaman praktis. Selain itu, pendidikan ini mengembangkan keterampilan analisis, menanamkan nilai etika bisnis, dan membantu individu mengenali peluang serta mengelola resiko.

2.1.2.2 Tujuan Pendidikan Kewirausahaan

“Secara umum tujuan pendidikan kewirausahaan adalah untuk membuat masyarakat lebih sadar berwirausaha sebagai pilihan karir dan untuk belajar lebih banyak tentang bagaimana memulai dan menjalankan usaha baru (Rahayu et al., 2021, p. 199)”. Selanjutnya “Tujuan dari pendidikan kewirausahaan adalah untuk memberi siswa kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai seorang *entrepreneur*” Purwana & Wibowo dalam (Saputro et al., 2022, p. 17).

Tujuan pendidikan kewirausahaan adalah untuk memberikan seseorang keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan untuk menjadi seorang wirausahawan yang sukses. Ini termasuk memberikan pemahaman tentang cara mencari peluang bisnis, mengembangkan ide bisnis, mengelola risiko, dan mengelola bisnis secara efektif. Pendidikan kewirausahaan juga dapat memberikan

pemahaman tentang aspek- aspek ekonomi dan manajemen bisnis yang diperlukan untuk mengelola bisnis.

Menurut (Hasan, 2020, p. 100) tujuan pendidikan kewirausahaan yaitu sebagai berikut:

1. Membantu individu yang tidak memiliki jiwa kewirausahaan

Dengan mempelajari keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menjadi pengusaha yang sukses, individu yang awalnya tidak memiliki jiwa kewirausahaan dapat mengembangkan motivasi dan minat untuk memulai bisnis mereka sendiri dan mencapai kesuksesan dalam dunia bisnis.

2. Dapat membangun rasa percaya diri

Dalam pendidikan kewirausahaan, seseorang akan dipersiapkan dengan keterampilan, pengetahuan, dan sumber daya yang dibutuhkan untuk memulai dan mengelola bisnis. Semakin banyak seseorang mempelajari dan menguasai keterampilan dan pengetahuan tersebut, semakin besar rasa percaya dirinya dalam memulai bisnis.

3. Mengembangkan kreativitas dan inovasi

Melalui pendidikan kewirausahaan, siswa diajarkan untuk berpikir secara kreatif dan inovatif dalam memecahkan masalah dan mengembangkan produk atau layanan yang dapat memenuhi kebutuhan pasar.

4. Berani mengambil risiko

Melalui kelas kewirausahaan, siswa akan mempelajari bagaimana cara mengelola risiko dalam bisnis dan mengidentifikasi peluang bisnis yang berpotensi menghasilkan keuntungan.

Melalui pendidikan kewirausahaan, mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menjadi seorang wirausaha yang sukses dan inovatif. Selain itu, pendidikan kewirausahaan juga membantu mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan dalam dunia bisnis, seperti persaingan, perubahan pasar, dan berbagai risiko bisnis.

2.1.2.3 Indikator- Indikator Pendidikan Kewirausahaan

Indikator sangat diperlukan untuk mengukur variabel yang diteliti dalam pendidikan kewirausahaan. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan

mengacu pada pemahaman pendidikan kewirausahaan menurut (Putri & Kramadibrata, 2022, p. 36) yaitu sebagai berikut:

1. Menciptakan keinginan Berwirausaha

Pendidikan kewirausahaan berperan sebagai pemicu awal yang menumbuhkan ketertarikan dan kesadaran mahasiswa terhadap dunia usaha. Proses pembelajaran, studi kasus, simulasi bisnis, serta pengalaman dari praktisi mendorong munculnya keinginan untuk memahami dan menjajaki dunia wirausaha, meskipun mahasiswa belum memiliki dorongan pribadi yang kuat

2. Menambah Wawasan

Program pendidikan kewirausahaan memperluas perspektif dan pengetahuan siswa tentang mata pelajaran tersebut. Siswa merasa lebih berpengetahuan tentang kewirausahaan setelah mengikuti pendidikan kewirausahaan.

3. Peka terhadap peluang usaha

Program pendidikan kewirausahaan membuat siswa lebih sadar akan peluang usaha. Siswa mengikuti kelas kewirausahaan mengetahui peluang bisnis saat ini.

2.1.3 Motivasi Berwirausaha

2.1.3.1 Pengertian Motivasi Berwirausaha

Kata “motivasi” berasal dari kata latin “movere” yang berarti dorongan dari dalam diri individu untuk bertindak atau berperilaku (Hasniati & Syahrudin, 2022, p. 542). Motivasi didefinisikan sebagai alasan yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan, serta berfungsi sebagai sumber semangat. Sumber motivasi ini bisa berasal dari dalam diri individu, seperti minat atau keinginan pribadi, atau dari faktor eksternal, seperti penghargaan atau insentif. Motivasi merupakan sebuah kekuatan tenaga yang mendorong kepada manusia untuk melakukan dan berbuat sesuatu (Saefurridjal et al., 2023, p. 176). Selain itu, “Motivasi memberikan seseorang kekuatan untuk berhasil dengan memanfaatkan kesempatan yang ada”. Dengan kata lain, motivasi adalah semangat yang timbul dari dalam diri untuk mencapai tujuan melalui serangkaian langkah atau proses Adam et al., 2020 dalam (Nengseh & Kurniawan, 2021, p. 158). "Motivasi untuk berwirausaha tidaklah merupakan sifat yang dibawa sejak lahir. Oleh karena itu,

setiap orang memiliki kemampuan untuk melatih, mempelajari, dan mengembangkan keterampilan tersebut.” Motivasi merupakan sumber energi yang mendorong individu untuk mengambil tindakan, dan saat diarahkan dengan tepat, dapat meningkatkan kesiapan seseorang dalam menghadapi tantangan di dunia wirausaha (Oktavia et al., 2024, p. 4899).

Berdasarkan pendapat tersebut bisa disimpulkan bahwa yang dimaksud motivasi dalam berwirausaha merupakan dorongan internal dan eksternal yang menggerakkan individu untuk bertindak dan mencapai tujuan. Istilah ini berasal dari kata Latin "movere," yang berarti dorongan. Motivasi dapat berasal dari faktor internal, seperti minat dan keinginan pribadi, maupun dari faktor eksternal, seperti penghargaan. Ia berfungsi sebagai sumber semangat dan energi yang memotivasi seseorang untuk mengambil tindakan. Selain itu, motivasi dalam konteks wirausaha bukanlah bawaan lahir, melainkan dapat dilatih dan dikembangkan. Dengan pengelolaan yang tepat, motivasi dapat meningkatkan kesiapan individu dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan kesempatan yang ada.

2.1.3.2 Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berwirausaha

Motivasi merupakan salah satu faktor utama yang mendorong seseorang untuk terjun ke dunia wirausaha. Berbagai alasan melatarbelakangi keputusan seseorang dalam menjalankan usaha, mulai dari keinginan untuk meraih keuntungan finansial hingga mencapai kebebasan dalam mengelola bisnisnya. Menurut Suryana dalam (Bullah et al., 2022, p. 4) faktor- faktor yang mempengaruhi motivasi Seseorang untuk berwirausaha adalah:

1. Laba

Laba merupakan salah satu faktor utama yang mendorong seseorang untuk terjun ke dunia wirausaha. Sebagai indikator keberhasilan sebuah bisnis, laba tidak hanya mencerminkan kinerja usaha tetapi juga memberikan keuntungan finansial yang dapat meningkatkan kesejahteraan seorang wirausaha. Dengan adanya laba, pelaku usaha memiliki peluang untuk mengembangkan bisnisnya lebih lanjut serta mencapai kestabilan ekonomi.

2. Kebebasan

Menjadi seorang wirausaha memberikan kebebasan dalam menentukan arah bisnis yang akan dijalankan. Seorang wirausaha memiliki kendali penuh dalam memilih bidang usaha yang sesuai dengan minat dan keahliannya, mengambil keputusan strategis untuk mengembangkan bisnis, serta mengatur jadwal kerja dengan lebih fleksibel. Kebebasan ini memungkinkan wirausaha untuk menyesuaikan ritme kerja sesuai dengan kebutuhan pribadi maupun perkembangan usahanya, sehingga dapat menciptakan keseimbangan antara kehidupan profesional dan pribadi

3. Impian Personal

Impian personal sering kali menjadi faktor pendorong yang kuat bagi seseorang dalam mengembangkan usahanya. Keinginan untuk membangun bisnis yang besar dan sukses atau mencapai kebebasan finansial dapat menjadi motivasi utama dalam menekuni dunia wirausaha. Dengan menjalankan bisnis sendiri, seseorang memiliki kesempatan untuk mewujudkan cita-citanya, mengendalikan arah pertumbuhan usaha, serta menciptakan kestabilan ekonomi sesuai dengan harapannya.

4. Kemandirian

Menjadi seorang wirausaha memungkinkan seseorang untuk mandiri dalam mengelola usahanya serta mengambil keputusan terbaik demi kemajuan bisnisnya. Kemandirian ini juga membuka ruang bagi wirausaha untuk menyalurkan kreativitas dan inovasi dalam berbagai aspek bisnis, mulai dari strategi pemasaran hingga pengembangan produk atau layanan. Dengan kebebasan tersebut, wirausaha dapat membangun dan mengembangkan bisnisnya sesuai dengan visi, misi, serta nilai yang ingin diwujudkan.

Lebih lanjut, Suryana dalam (Bullah et al., 2022, p. 4) mengungkapkan bahwa faktor internal sangat berpengaruh dalam membentuk karakter seorang wirausahawan. Faktor-faktor ini berkontribusi pada kemandirian individu dalam menjalankan bisnis, sekaligus mendorong mereka untuk memiliki kebebasan dalam mengambil keputusan dan menentukan arah usaha mereka. Adapun beberapa faktor internal yang berperan dalam kesuksesan wirausaha meliputi:

1. Fokus Pada Tugas dan Hasil

Seorang wirausahawan harus memiliki komitmen yang kuat terhadap tugas dan hasil yang ingin dicapai. Keberhasilan sebuah usaha sangat dipengaruhi oleh kemampuan pemiliknya dalam menyusun strategi, menyelesaikan pekerjaan secara efektif, serta memastikan target bisnis dapat tercapai. Dengan memiliki orientasi yang jelas terhadap tugas dan hasil, seorang wirausaha akan terdorong untuk bekerja lebih keras, lebih gigih, serta merasa puas ketika mampu mencapai tujuan yang telah direncanakan.

2. Keberanian Mengambil Resiko

Dalam dunia bisnis, risiko adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari, baik dalam aspek keuangan, ketidakstabilan pasar, maupun tantangan lainnya. Oleh sebab itu, seorang wirausahawan harus memiliki keberanian dalam menghadapi ketidakpastian serta kesiapan untuk mengambil keputusan dengan cepat dan tepat. Kemampuan dalam mengelola risiko dengan bijak tidak hanya membantu bisnis bertahan di tengah persaingan, tetapi juga mendorong pemilik usaha untuk terus berinovasi serta mencari peluang baru yang lebih menjanjikan.

3. Kemampuan dalam memimpin

Seorang wirausaha tidak hanya bertanggung jawab atas kelangsungan bisnisnya sendiri, tetapi juga atas tim yang bekerja bersamanya. Kemampuan kepemimpinan menjadi faktor penting dalam memastikan bahwa seluruh anggota tim dapat bekerja secara optimal untuk mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan yang baik akan menciptakan lingkungan kerja yang positif, meningkatkan motivasi, serta mendorong kreativitas dalam menyelesaikan tantangan bisnis.

4. Berorientasi pada masa depan

Menjalankan bisnis tidak hanya tentang kesuksesan dalam jangka pendek, tetapi juga bagaimana mempertahankan serta mengembangkan usaha untuk masa depan. Oleh karena itu, seorang wirausahawan perlu memiliki wawasan luas serta kemampuan dalam merancang strategi bisnis yang berkelanjutan. Dengan memiliki pandangan jangka panjang, mereka dapat mengantisipasi

perubahan tren pasar, mempersiapkan langkah-langkah strategis, serta memastikan bisnis tetap relevan dan kompetitif.

5. Inovasi dan Kretivitas

Dalam dunia bisnis yang terus berkembang, kreativitas dan inovasi menjadi kunci utama dalam menciptakan daya saing. Seorang wirausahawan harus mampu berpikir out of the box untuk menciptakan produk atau layanan yang unik serta memiliki nilai tambah dibandingkan pesaing. Dengan adanya inovasi, sebuah bisnis dapat terus berkembang dan menarik perhatian pasar, sehingga mampu bertahan dalam persaingan yang semakin ketat.

Sementara itu, Suryana dalam (Bullah et al., 2022, p. 5) menambahkan faktor eksternal umumnya bersumber dari luar individu dan memainkan peran penting dalam pengembangan karier, antara lain:

1. Lingkungan Keluarga dan Sosial

Lingkungan keluarga dan sosial yang mendukung dan memotivasi dapat memberikan seseorang rasa percaya diri dan keyakinan dalam menjalankan bisnis. Dukungan keluarga dan teman-teman dapat memberikan seseorang dorongan dan motivasi untuk mengambil risiko dan mencoba hal-hal baru dalam bisnis.

2. Lingkungan Pendidikan

Pendidikan dapat memberikan seseorang keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk memulai dan menjalankan bisnis dengan sukses. Pendidikan juga dapat memberikan seseorang pengalaman dan keterampilan dalam mengembangkan ide bisnis, melakukan analisis pasar, mengelola keuangan bisnis dan memasarkan produk atau layanan.

3. Lingkungan Teknologi

Kemajuan teknologi telah membuka peluang baru untuk memulai dan mengembangkan bisnis dengan lebih mudah dan efisien. Selain itu, lingkungan teknologi yang mendorong kreativitas dan inovasi juga dapat memotivasi seseorang untuk menjadi wirausaha. Teknologi dapat memberikan seseorang sumber daya dan alat yang berguna dalam mengembangkan ide bisnis, menguji produk, dan memasarkan produk atau layanan. Dengan teknologi yang terus

berkembang, seseorang dapat mengeksplorasi dan menciptakan Solusi baru untuk masalah- masalah yang ada di pasar.

4. Lingkungan Demografi

Lingkungan Demografi yang inklusif dan beragam dapat memberikan peluang dan memotivasi seseorang dari berbagai latar belakang untuk memulai bisnis. Lingkungan demografi yang mempromosikan keragaman juga dapat membantu mendorong inovasi dan kreativitas dalam bisnis. Dengan adanya variasi dalam perspektif, pengalaman, dan latar belakang, seseorang dapat melihat peluang dan masalah dari sudut pandang yang berbeda- beda dan menciptakan solusi yang lebih efektif.

2.1.3.3 Indikator- Indikator Motivasi Berwirausaha

Motivasi merupakan salah satu faktor utama yang mendorong seseorang untuk terjun ke dunia wirausaha. Menurut Winarsih dalam (Yulistiani et al., 2023, pp. 54–55), motivasi berwirausaha dapat diukur melalui beberapa indikator berikut:

1. Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil

Seseorang yang memiliki motivasi tinggi dalam berwirausaha biasanya memiliki dorongan kuat untuk mencapai keberhasilan. Mereka tidak hanya sekadar mencoba, tetapi juga berupaya secara maksimal agar usahanya berkembang dan memberikan hasil yang diharapkan.

2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam berwirausaha

Motivasi dalam berwirausaha dapat muncul karena adanya kebutuhan dan dorongan tertentu, seperti keinginan untuk memperoleh kemandirian finansial, kebebasan dalam bekerja, atau memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Faktor- faktor ini menjadi alasan utama seseorang untuk memilih jalur wirausaha.

3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Seorang wirausahawan yang memiliki motivasi tinggi umumnya memiliki visi yang jelas mengenai masa depan bisnisnya. Mereka menetapkan harapan dan cita-cita yang ingin dicapai serta menyusun strategi agar usaha yang dijalankan dapat berkembang secara berkelanjutan.

4. Adanya penghargaan dalam berwirausaha

Penghargaan dalam dunia wirausaha dapat berupa keuntungan finansial maupun pengakuan dari masyarakat. Selain itu, kepuasan atas pencapaian pribadi juga menjadi bentuk penghargaan yang dapat meningkatkan motivasi seseorang untuk terus menjalankan dan mengembangkan usahanya.

5. Adanya kegiatan yang menarik dalam berwirausaha

Seseorang yang memiliki ketertarikan terhadap dunia usaha cenderung lebih menikmati proses yang dijalani. Rasa senang dan tantangan dalam berwirausaha dapat menjadi pemicu utama seseorang untuk tetap bertahan dan berkembang di bidang ini.

2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang berkaitan dengan topik atau masalah yang sedang diteliti dan memiliki nilai kontribusi yang signifikan bagi pengetahuan di bidang yang bersangkutan. Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu intensi berwirausaha, dua variabel independen yaitu Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha. Ringkasan jurnal-jurnal dari hasil penelitian terdahulu ini dijadikan sebagai referensi dan juga pendukung dalam penyusunan kerangka konseptual, disajikan dalam tabel 2.1:

Tabel 2. 1
Hasil Penelitian yang Relevan

No	Sumber	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ekawarna Ekawarna, Denny Denmar, Muhamad Bakar/Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial/3/2022	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa FKIP Universitas Jambi Angkatan 2019	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa FKIP Universitas Jambi angkatan 2019. Selain itu, baik pendidikan kewirausahaan,

No	Sumber	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			efikasi diri, maupun motivasi berwirausaha juga berpengaruh langsung secara signifikan terhadap niat berwirausaha. Motivasi berwirausaha terbukti menjadi mediator yang memperkuat pengaruh pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap niat berwirausaha. Dengan demikian, kombinasi antara pendidikan kewirausahaan yang baik, efikasi diri yang tinggi, dan motivasi yang kuat secara signifikan meningkatkan niat mahasiswa untuk berwirausaha (Ekawarna et al., 2022)
2.	Patrice Febiyani Metty, Franky Slamet/Manajerial dan kewirausahaan/5/2023	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Pada mahasiswa universitas Swasta Di Jakarta barat: Efikasi Diri dan Motivasi Sebagai Variabel Mediasi	Pendidikan kewirausahaan tidak dapat mempengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa universitas swasta di Jakarta barat secara langsung, Pendidikan kewirausahaan dapat mempengaruhi efikasi diri dan motivasi mahasiswa

No	Sumber	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			universitas swasta di Jakarta Barat, Efikasi diri dan motivasi dapat mempengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa universitas swasta di Jakarta Barat, Hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan intensi berwirausaha mahasiswa universitas swasta di Jakarta Barat dimediasi oleh efikasi diri dan motivasi. (Metty & Slamet, 2023)
3.	Kardila kardila, Ida Puspitowati/Manajerial dan Kewirausahaan/4/2022	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, pola pikir kewirausahaan, Kreativitas terhadap intensi Berwirausaha	Pendidikan kewirausahaan pola pikir kewirausahaan, dan kreativitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanegara (kardila. kardila & Puspitowati, 2022)
4.	Aurelia, Selamat/Movere Journal/4/2024	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Keinovatifan Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Motivasi Berwirausaha Pada Mahasiswa Pts Di Jakarta	Pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap intensi berwirausaha. Kedua, pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap

No	Sumber	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			keinovatifan. Ketiga, keinovatifan memiliki pengaruh positif terhadap intensi berwirausaha. Keempat, keinovatifan memiliki pengaruh dalam memediasi hubungan antara pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha. Kelima, motivasi berwirausaha memiliki pengaruh dalam memediasi hubungan antara pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha. Keenam, motivasi berwirausaha memiliki pengaruh dalam memediasi hubungan antara keinovatifan terhadap intensi berwirausaha (Aurelia & Selamat, 2024)
5.	Anastasia Blegur, dan Sarwo Edy Handoyo/Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan/II/2020	Pengaruh pendidikan kewirausahaan, Efikasi Diri dan Locus Of Control Terhadap Intensi Berwirausaha	Pendidikan kewirausahaan, efikasi diri, dan locus of control mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi

No	Sumber	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			Universitas Tarumanagara (Blegur & Handoyo, 2020)

Tabel 2. 2
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

Penelitian sebelumnya	Penelitian yang akan digunakan
1. Dari kelima penelitian di atas terdapat beberapa variabel yang sama yaitu Pendidikan kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha sebagai variabel X dan juga Intensi Berwirausaha sebagai variabel Y 2. Metode Penelitian yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif.	1. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel yang sama seperti Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha sebagai variabel X serta Intensi Berwirausaha sebagai variabel Y. 2. Metode yang digunakan dengan pendekatan kuantitatif.
Perbedaan	
Penelitian sebelumnya	Penelitian yang akan dilakukan
1. Terdapat beberapa variabel yang berbeda- beda dengan penelitian sebelumnya seperti menggunakan variabel instrument readiness, efikasi diri, motivasi, pola pikir kewirausahaan, kreativitas dan locus of control. 2. Subjek penelitian yang berbeda dan ada beberapa yang menggunakan Teknik pengolahan data yang berbeda.	Berdasarkan penelitian sebelumnya rata- rata subjek penelitian yang digunakan sangat beragam, maka penelitian ini memilih subjek mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi Angkatan 2021-2023.

2.3 Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori yang telah dibahas, dapat disusun sebuah kerangka berpikir yang jelas. Menurut Uma Sekaran dalam bukunya *Business Research* (1992) (Sugiyono, 2023, p. 95), kerangka berpikir adalah model konseptual yang menunjukkan hubungan antara teori dan faktor-faktor penting yang teridentifikasi dalam suatu masalah. Kerangka berpikir ini berfungsi untuk menggambarkan hubungan antara variabel yang diteliti, yaitu Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, dan Intensi Berwirausaha. Pemahaman yang jelas tentang kerangka berpikir ini akan membantu peneliti dalam menyusun dan menjelaskan hubungan antar variabel yang mempengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa.

Teori yang mendasari penelitian ini adalah Teori Kewirausahaan yang dikembangkan oleh Francisco Linan, yang berfokus pada intensi berwirausaha dan variabel-variabel yang memengaruhinya. Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh Linan pada awal tahun 2000-an dan telah menjadi rujukan utama dalam studi kewirausahaan. Menurut Linan dan Fayolle (Nurhayati et al., 2020, p. 82), niat individu untuk memulai usaha dipengaruhi oleh sejumlah faktor, seperti pendidikan dan motivasi berwirausaha. Intensi berwirausaha ini bukan sekadar keinginan, melainkan berfungsi sebagai variabel antara yang memengaruhi tindakan nyata dalam kewirausahaan, mencerminkan bagaimana keyakinan dan motivasi individu memengaruhi keputusan untuk berwirausaha. Dalam hal ini, teori Linan memberikan perspektif yang mendalam mengenai faktor-faktor yang membentuk keputusan individu untuk memulai usaha dan bagaimana faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dalam memengaruhi intensi berwirausaha.

Motivasi Berwirausaha berfungsi sebagai pendorong utama yang mengarahkan individu untuk memulai usaha. Motivasi ini dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri individu, seperti hasrat untuk berinovasi atau mencapai pencapaian pribadi. Sementara itu, motivasi ekstrinsik lebih dipengaruhi oleh faktor luar, seperti dukungan sosial, penghargaan eksternal, atau lingkungan bisnis yang kondusif. Motivasi ini sangat penting dalam merangsang intensi berwirausaha karena berperan sebagai faktor penggerak yang mengubah ide atau

keinginan menjadi tindakan nyata dalam dunia kewirausahaan. Tanpa adanya motivasi yang cukup kuat, individu mungkin tidak memiliki keinginan yang cukup untuk mengatasi tantangan yang ada dalam memulai dan menjalankan usaha.

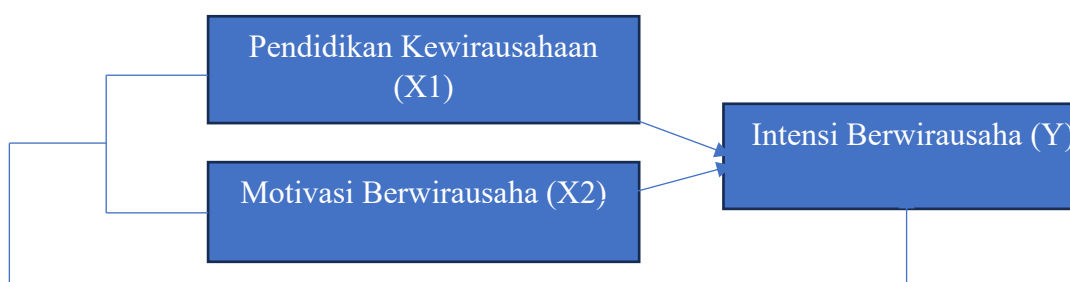
Pendidikan Kewirausahaan merupakan proses pembelajaran yang terstruktur untuk memberikan keterampilan serta pengetahuan mendalam tentang dunia bisnis, yang mencakup teori dan praktik lapangan. Pendidikan kewirausahaan yang baik dapat membentuk pola pikir inovatif, keterampilan berpikir kritis, dan pemahaman tentang dunia bisnis yang lebih luas, yang semuanya berkontribusi terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa. Pendidikan yang efektif tidak hanya mengajarkan teori bisnis, tetapi juga memberikan pengalaman praktis yang membekali mahasiswa dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan dunia usaha. Dengan demikian, melalui pendidikan kewirausahaan, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan, pengetahuan, serta sikap yang diperlukan untuk memulai dan mengelola usaha secara efektif.

Meskipun kebijakan kewirausahaan bukan bagian dari variabel utama dalam penelitian ini, kebijakan tersebut memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung intensi berwirausaha. Kebijakan kewirausahaan, seperti program pendidikan kewirausahaan, akses pelatihan keterampilan, dan fasilitas pendanaan, dapat menciptakan iklim yang mendukung mahasiswa untuk mengeksplorasi minat mereka dalam kewirausahaan. Dukungan kebijakan ini memperkuat pendidikan kewirausahaan dan dapat mempengaruhi tingkat motivasi mahasiswa untuk memulai usaha. Kebijakan kewirausahaan yang efektif juga dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa tentang peluang usaha yang ada, serta memberikan akses yang lebih besar terhadap sumber daya yang diperlukan untuk mengembangkan usaha mereka.

Intensi Berwirausaha mengacu pada kemauan dan komitmen individu untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan, yang merupakan hasil interaksi antara motivasi intrinsik, pendidikan kewirausahaan, dan pengaruh eksternal. Intensi berwirausaha bukan hanya tentang niat untuk memulai usaha, tetapi juga tentang sejauh mana individu merasa siap dan yakin untuk mengambil langkah-langkah konkret dalam kewirausahaan. Pemahaman tentang intensi ini sangat penting,

karena intensi sering kali menjadi prediktor yang baik untuk tindakan nyata dalam kewirausahaan. Dengan meningkatnya pendidikan dan motivasi kewirausahaan, diharapkan mahasiswa semakin yakin untuk mengambil langkah konkret menuju kewirausahaan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan tingkat kewirausahaan di kalangan mahasiswa.

Secara keseluruhan, kerangka berpikir ini menunjukkan hubungan sebab-akibat antara Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, dan Intensi Berwirausaha. Berdasarkan teori Linan, pendidikan yang efektif tidak hanya meningkatkan pengetahuan teoritis tetapi juga membantu mahasiswa membangun kepercayaan diri dan sikap positif terhadap kewirausahaan. Oleh karena itu, mahasiswa yang memiliki landasan pendidikan yang kuat dan motivasi yang tinggi akan lebih siap dan termotivasi untuk memulai usaha mereka sendiri. Kebijakan kewirausahaan memperkaya lingkungan yang mendukung perkembangan intensi berwirausaha, tetapi tidak dijadikan sebagai variabel utama dalam penelitian ini. Dengan menggabungkan faktor-faktor ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha berkontribusi terhadap intensi berwirausaha mahasiswa.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2023, p. 99), menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, Dimana rumusan Pendidikan Kewirausahaan, Intensi Berwirausaha, dan Motivasi berwirausaha masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Berdasarkan rumusan masalah, kajian pustaka dan kerangka berfikir maka didapatkan hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh signifikan dari pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha.
2. Terdapat pengaruh signifikan dari motivasi berwirausaha terhadap intensi berwirausaha.
3. Terdapat pengaruh signifikan dari pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap intensi berwirausaha.